



## Analisis Implementasi Standar Akuntansi untuk Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan dalam Instansi Syariah

Tasya<sup>1</sup>, Riska Anisa<sup>2</sup>, Andi Risma<sup>3</sup>, Masyhuri<sup>4</sup>

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam,  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email: [tsyaa9784@gmail.com](mailto:tsyaa9784@gmail.com), [andirismaa13@gmail.com](mailto:andirismaa13@gmail.com), [riskaanisahh@gmail.com](mailto:riskaanisahh@gmail.com),  
[masyuri.akuntansi@gmail.com](mailto:masyuri.akuntansi@gmail.com)

Diterima: 16-06-2026 | Disetujui: 22-06-2026 | Diterbitkan: 24-06-2026

### ABSTRACT

*Transparency of financial reporting is a strategic aspect in supporting the implementation of good governance in sharia institutions. Sharia accounting standards serve as guidelines in the process of recognizing, measuring, presenting, and disclosing financial information, thus producing higher quality, relevant, and reliable financial reports. This study aims to analyze the role of accounting standards implementation in improving the transparency of sharia institutions' financial reports. This study uses a literature study method with a qualitative descriptive approach through a review of various relevant scientific journals, regulations, and Sharia Financial Accounting Standards (SAK) applicable in Indonesia. The results of the study indicate that consistent application of sharia accounting standards can improve the quality of financial reporting, strengthen accountability, and increase stakeholder trust in sharia institutions. Transparency of financial reporting can be achieved through complete disclosure of information, compliance with sharia principles, and presentation of reports in accordance with Sharia PSAK. However, the implementation of sharia accounting standards still faces various obstacles, such as limited human resource competency, low understanding of applicable standards, and a suboptimal financial reporting system. Therefore, strengthening human resource competencies, enhancing oversight, and optimizing the implementation of Sharia Financial Accounting Standards (PSAK) are necessary to promote greater transparency and accountability in financial reporting. Research findings demonstrate that the implementation of Sharia accounting standards plays a crucial role in improving the quality of financial reporting and strengthening the sustainability and trust of Sharia institutions.*

**Keywords:** Sharia Accounting Standards, Sharia PSAK, Transparency of Financial Reports, Accountability, Sharia Institutions.

### ABSTRAK

Transparansi laporan keuangan merupakan aspek strategis dalam mendukung penerapan tata kelola yang baik pada instansi syariah. Standar akuntansi syariah menjadi pedoman dalam proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, relevan, dan terpercaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran implementasi standar akuntansi dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan instansi syariah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian terhadap berbagai jurnal ilmiah yang relevan, ilmiah, regulasi, dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah yang berlaku di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi syariah secara konsisten mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan,

memperkuat akuntabilitas, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap instansi syariah. Transparansi laporan keuangan dapat diwujudkan melalui pengungkapan informasi yang lengkap, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta penyajian laporan yang sesuai dengan PSAK Syariah. Namun, implementasi standar akuntansi syariah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, rendahnya pemahaman terhadap standar yang berlaku, dan belum optimalnya sistem pelaporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi SDM, peningkatan pengawasan, serta optimalisasi penerapan PSAK Syariah untuk mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Temuan penelitian membuktikan bahwa implementasi standar akuntansi syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta memperkuat keberlanjutan dan kepercayaan terhadap instansi syariah.

**Katakunci:** Standar Akuntansi Syariah, PSAK Syariah, Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Instansi Syariah.

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Tasya, T., Anisa, R. ., Risma, A., & Masyhuri, M. (2026). Analisis Implementasi Standar Akuntansi untuk Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan dalam Instansi Syariah. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(2), 4357-4368. <https://doi.org/10.63822/57bzxy72>

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat utama yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi kepada para pengguna mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan pertanggungjawaban suatu organisasi kepada para pemangku kepentingan. Dalam instansi syariah, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas terhadap landasan syariah yang mengutamakan kejujuran, keadilan, transparansi, dan amanah. Oleh karena itu, transparansi laporan keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap instansi syariah. Penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan karakteristik utama pelaporan keuangan syariah yang berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan stakeholder serta keberlanjutan lembaga syariah.

Perkembangan lembaga keuangan dan instansi berbasis syariah di Indonesia menuntut adanya sistem pelaporan Informasi yang relevan dapat disajikan secara efektif melalui laporan keuangan. secara akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini menjadi pedoman dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Implementasi standar akuntansi syariah yang baik diyakini kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan sehingga informasi yang terkandung di dalamnya menjadi lebih terbuka serta lebih mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan.

Transparansi laporan keuangan pada instansi syariah tidak hanya berkaitan dengan keterbukaan informasi keuangan, tetapi juga mencakup pengungkapan kepatuhan terhadap prinsip syariah, pengelolaan dana sosial, serta pelaksanaan berbagai akad syariah. Penyajian informasi yang lengkap dan sesuai standar memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja serta tingkat kepatuhan instansi terhadap ketentuan syariah. Semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah, semakin tinggi pula tingkat transparansi laporan keuangan yang dihasilkan.

Meskipun demikian, implementasi standar akuntansi syariah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan tingkat kepatuhan antar lembaga syariah dalam menerapkan PSAK Syariah. Kendala yang sering ditemukan meliputi Terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi pada bidang tersebut masih menjadi kendala akuntansi syariah, kurang optimalnya sistem informasi akuntansi, serta perbedaan pemahaman terhadap standar yang berlaku. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas dan transparansi laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi standar akuntansi dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan pada instansi syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi syariah serta menjadi bahan evaluasi bagi instansi syariah dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur (library research) sebagai dasar dalam pengumpulan dan analisis data ini dipilih untuk menganalisis implementasi standar akuntansi dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan pada instansi syariah melalui kajian berbagai sumber literatur.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelaahan jurnal ilmiah, buku, dan berbagai literatur terkait., artikel penelitian, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta peraturan dan dokumen lain yang berkaitan dengan akuntansi syariah dan transparansi laporan keuangan. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi ilmiah dalam kurun waktu lima tahun terakhir guna memperoleh informasi yang aktual dan relevan.

Data penelitian dihimpun melalui dokumentasi dan kajian literatur secara sistematis, kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi. (content analysis) dan analisis deskriptif, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai temuan yang berkaitan dengan implementasi standar akuntansi syariah dan transparansi laporan keuangan.

Analisis dilakukan dengan menelaah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah, khususnya yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjelaskan bagaimana implementasi standar akuntansi syariah dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan, serta mengidentifikasi berbagai kendala dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerapannya pada instansi syariah.

Penelitian ini mengacu pada berbagai penelitian terdahulu mengenai implementasi standar akuntansi syariah dan transparansi laporan keuangan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara penerapan standar akuntansi dan peningkatan kualitas pelaporan keuangan pada instansi syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Standar Akuntansi pada Instansi Syariah

Terwujudnya pelaporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan selaras dengan prinsip syariah sangat dipengaruhi oleh penerapan standar akuntansi pada instansi syariah. Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan syariah berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar tersebut mencakup ketentuan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan berbagai transaksi berbasis syariah, termasuk murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, dan pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, serta wakaf. Melalui PSAK Syariah, instansi syariah memperoleh acuan yang sistematis dalam menyusun laporan keuangan yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi ekonomi, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kejujuran, amanah, dan keterbukaan.

Penerapan standar akuntansi syariah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan yang disusun oleh instansi syariah. Standar yang diterapkan secara konsisten memungkinkan laporan keuangan disusun secara sistematis, relevan, dan dapat dibandingkan antarperiode

maupun antarinstansi. Selain itu, PSAK Syariah mewajibkan adanya pengungkapan informasi mengenai akad yang digunakan, sumber dan penggunaan dana sosial, serta tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pengungkapan yang lebih luas tersebut memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja instansi secara objektif. Dengan adanya hal tersebut, laporan keuangan berfungsi tidak hanya sebagai wujud pertanggungjawaban pengelolaan organisasi, tetapi juga sebagai indikator kepatuhan lembaga dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Penerapan mekanisme pelaporan keuangan syariah yang sesuai dengan standar akuntansi mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan Islam. Hal ini terlihat dari semakin lengkapnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, baik yang berkaitan dengan aktivitas operasional maupun pengelolaan dana sosial. Transparansi yang tinggi memberikan dampak positif terhadap tingkat kepercayaan masyarakat karena informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh oleh para pengguna laporan keuangan yang jelas mengenai pengelolaan dana dan pelaksanaan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Selain meningkatkan transparansi, implementasi standar akuntansi syariah juga mendukung terciptanya tata kelola lembaga yang lebih baik. Standar akuntansi memberikan pedoman yang seragam dalam pencatatan dan pelaporan transaksi sehingga dapat meminimalkan kesalahan penyajian informasi keuangan. Standar akuntansi syariah memiliki peran strategis dalam mewujudkan sistem keuangan Islam yang transparan, bertanggung jawab, dan berkesinambungan. Melalui penerapan standar yang baik, lembaga syariah mampu menyajikan laporan keuangan yang memiliki tingkat keandalan lebih tinggi dan memiliki kualitas informasi yang tinggi. Kondisi ini menjadi penting mengingat meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap keterbukaan informasi dan akuntabilitas pengelolaan dana pada instansi syariah.

Meskipun demikian, implementasi standar akuntansi syariah masih mengalami berbagai kendala dalam proses penerapannya. Salah satu permasalahan yang muncul adalah terbatasnya sumber daya manusia dengan kemampuan dan keahlian yang sesuai dalam bidang akuntansi syariah. Tidak semua instansi syariah memiliki tenaga profesional yang memahami secara mendalam ketentuan PSAK Syariah sehingga tingkat kepatuhan terhadap standar yang berlaku masih bervariasi. Selain itu, perkembangan transaksi syariah yang semakin kompleks menuntut adanya pembaruan pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan bagi para penyusun laporan keuangan.

Tantangan lainnya adalah belum optimalnya sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh beberapa instansi syariah. Sistem yang kurang memadai dapat menghambat proses pencatatan dan pengungkapan transaksi secara tepat waktu dan akurat. Perbedaan interpretasi terhadap ketentuan standar akuntansi juga berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan akuntansi syariah, penguatan peran Dewan Pengawas Syariah, serta pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi.

Secara umum, penerapan standar akuntansi syariah memberikan peran strategis dalam mendorong peningkatan mutu serta transparansi penyajian laporan keuangan pada instansi syariah. Tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disampaikan akan semakin meningkat seiring dengan semakin optimalnya pelaksanaan standar akuntansi yang diterapkan. Oleh karena itu, PSAK Syariah tidak hanya dipandang sebagai bentuk pemenuhan terhadap ketentuan regulasi, tetapi

juga berfungsi sebagai sarana penting dalam membangun tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan selaras dengan nilai-nilai syariah.

### **Transparansi Laporan Keuangan dalam Instansi Syariah**

Transparansi laporan keuangan dalam instansi syariah merupakan prinsip utama yang menunjukkan keterbukaan lembaga dalam menyajikan informasi keuangan maupun non-keuangan secara jujur, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam perspektif akuntansi syariah, transparansi tidak hanya berkaitan dengan penyajian angka-angka akuntansi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika Islam, seperti amanah, kejujuran (shiddiq), serta prinsip pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, transparansi menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan (trust) masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Transparansi dalam laporan keuangan syariah diwujudkan melalui pengungkapan informasi yang lengkap mengenai posisi keuangan, kinerja, arus kas, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Selain itu, lembaga syariah juga wajib mengungkapkan pengelolaan dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta penjelasan terkait akad-akad yang digunakan dalam aktivitas operasional. Pengungkapan ini bertujuan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami secara menyeluruh bagaimana dana dikelola sesuai dengan prinsip syariah.

Transparansi dalam laporan keuangan syariah merupakan elemen penting dalam karakteristik laporan keuangan Islam. Transparansi tidak hanya memiliki fungsi sebagai sumber informasi, tetapi turut berperan sebagai mekanisme untuk meningkatkan akuntabilitas dan membangun kepercayaan stakeholder. Dalam penelitian tersebut juga ditegaskan bahwa laporan keuangan syariah yang transparan mampu mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pihak pengelola organisasi dengan pemakai laporan keuangan.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam pelaporan keuangan syariah. Transparansi yang tinggi akan meningkatkan tingkat akuntabilitas lembaga karena setiap aktivitas keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyajian pengungkapan informasi, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan secara komprehensif, mampu meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Dalam evaluasi transparansi laporan keuangan Bank Syariah Indonesia menemukan bahwa tingkat transparansi dapat diukur melalui keterbukaan informasi, kesesuaian dengan standar akuntansi syariah, serta kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi, semakin baik pula kualitas transparansi laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga syariah.

Meskipun demikian, penerapan transparansi laporan keuangan pada instansi syariah masih dihadapkan pada berbagai hambatan. Beberapa hambatan tersebut meliputi perbedaan tingkat pemahaman terhadap standar pelaporan syariah, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya pengungkapan informasi non-keuangan. Kondisi ini menyebabkan masih adanya variasi tingkat transparansi antar lembaga keuangan syariah di Indonesia.

Dengan demikian, Transparansi dalam penyajian laporan keuangan menjadi salah satu faktor utama yang berperan dalam membangun kepercayaan publik terhadap instansi syariah. Tingkat keterbukaan informasi yang semakin baik akan berdampak pada meningkatnya keyakinan masyarakat terhadap

kredibilitas lembaga tersebut. Oleh sebab itu, upaya peningkatan transparansi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan standar pelaporan, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM), serta peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis syariah.

### **Analisis Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi terhadap Transparansi Laporan Keuangan**

Implementasi Standar akuntansi berperan penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan instansi syariah melalui penyediaan pedoman terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan. Penerapan standar tersebut menghasilkan laporan yang lebih berkualitas, relevan, dan dapat diandalkan. Selain memenuhi kebutuhan pelaporan, implementasi PSAK Syariah juga memastikan bahwa kegiatan keuangan instansi syariah tetap selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAKS) berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia. Penerapan standar yang konsisten memungkinkan penyajian informasi yang lebih lengkap dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Selain itu, standar akuntansi juga membantu lembaga dalam mengungkapkan informasi mengenai akad syariah, pengelolaan dana sosial, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik

Pengaruh implementasi standar akuntansi terhadap transparansi juga terlihat dari meningkatnya kualitas pengungkapan informasi keuangan. Semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah, semakin lengkap informasi yang dapat disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Penerapan PSAK Syariah pada bank umum syariah di Indonesia mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penyajian informasi yang lebih terstruktur dan sesuai dengan karakteristik transaksi syariah. Namun demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepatuhan antar lembaga yang menyebabkan variasi tingkat transparansi laporan keuangan yang dihasilkan.

Di samping berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan, penerapan standar akuntansi juga memiliki peran penting dalam meminimalkan terjadinya asimetri informasi antara manajemen sebagai pihak penyedia informasi dan pengguna laporan keuangan sebagai pihak yang memanfaatkan informasi tersebut. Dengan adanya standar yang jelas, setiap transaksi dicatat dan dilaporkan berdasarkan ketentuan yang sama sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya manipulasi atau menyembunyian informasi. Transparansi yang dihasilkan dari penerapan standar akuntansi yang baik akan memberikan kemudahan bagi investor, regulator, dan masyarakat dalam melakukan penilaian terhadap kinerja dan kondisi keuangan instansi syariah.

Penerapan PSAK 409 pada BAZNAS Kabupaten Garut menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi zakat, infak, dan sedekah mampu meningkatkan transparansi laporan keuangan melalui pemisahan dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil secara jelas. Pengungkapan yang lebih rinci mengenai sumber dan penggunaan dana memberikan informasi yang lebih akurat kepada masyarakat sehingga memperkuat akuntabilitas lembaga pengelola zakat. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas pelaporan, tetapi juga mendukung kepercayaan publik terhadap lembaga syariah.

Meskipun demikian, pengaruh positif implementasi standar akuntansi terhadap transparansi laporan keuangan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Kompetensi sumber daya manusia, kualitas sistem informasi akuntansi, komitmen manajemen, dan efektivitas pengawasan Dewan Pengawas Syariah menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan standar akuntansi. Apabila faktor-faktor tersebut tidak berjalan secara optimal, maka tujuan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan juga sulit dicapai secara maksimal.

Secara keseluruhan, hasil sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi memiliki korelasi positif dengan transparansi laporan keuangan pada instansi syariah. Semakin baik tingkat penerapan PSAK Syariah, semakin tinggi pula kualitas pengungkapan informasi yang disajikan. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi yang konsisten perlu terus ditingkatkan agar laporan keuangan yang dihasilkan mampu memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan syariah secara berkelanjutan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Standar Akuntansi**

Keberhasilan implementasi standar akuntansi pada instansi syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung maupun yang masih menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Sementara itu, keberhasilan implementasi standar akuntansi sangat menentukan kualitas, transparansi, dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi implementasi tersebut perlu dilakukan secara komprehensif. Implementasi standar akuntansi menjadi penting untuk memahami sejauh mana standar tersebut dapat diterapkan secara optimal dalam praktik pelaporan keuangan.

Salah satu faktor pendukung utama implementasi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi standar akuntansi adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM). Ketersediaan tenaga akuntansi yang memiliki tingkat pemahaman yang baik mengenai PSAK Syariah berkontribusi terhadap terlaksananya proses pencatatan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan secara tepat serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemahaman yang baik terhadap standar akuntansi syariah akan meningkatkan tingkat kepatuhan lembaga dalam menyusun laporan keuangan. Keberhasilan implementasi standar akuntansi cenderung meningkat seiring dengan tingginya kompetensi SDM yang dimiliki, semakin mudah pula lembaga menerapkan standar akuntansi secara konsisten dan akurat.

Selain kompetensi SDM, dukungan sistem informasi akuntansi yang memadai juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi standar akuntansi. Sistem informasi yang terintegrasi dapat membantu proses pencatatan transaksi, pengolahan data, hingga penyusunan laporan keuangan secara lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik memungkinkan lembaga untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi berperan sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan syariah.

Faktor pendukung lainnya adalah komitmen manajemen dan pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS). Komitmen manajemen diperlukan guna menjamin bahwa seluruh kebijakan serta prosedur pelaporan keuangan dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku. Sementara itu, DPS memiliki peran dalam mengawasi kesesuaian aktivitas lembaga dengan prinsip-prinsip syariah. Pengawasan yang efektif

dapat meningkatkan kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah dan mendorong terciptanya sistem pelaporan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan.

Di sisi lain, implementasi standar akuntansi syariah juga masih dihadapkan pada berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang paling dominan adalah terbatasnya ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang akuntansi syariah.. Tidak semua instansi syariah memiliki tenaga profesional yang memahami secara mendalam ketentuan PSAK Syariah sehingga penerapan standar sering kali belum dilakukan secara optimal. Kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi juga menjadi penyebab rendahnya pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Hambatan lainnya adalah perbedaan interpretasi terhadap standar akuntansi syariah. Kompleksitas transaksi syariah yang terus berkembang menyebabkan munculnya berbagai penafsiran dalam penerapan standar. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakkonsistenan dalam penyajian laporan keuangan antarinstansi. Selain itu, keterbatasan sistem informasi akuntansi dan biaya implementasi yang relatif tinggi juga menjadi kendala bagi beberapa lembaga, khususnya instansi syariah yang masih memiliki sumber daya terbatas.

Kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi zakat, infak, dan sedekah menjadi salah satu faktor yang menghambat penerapan PSAK pada lembaga pengelola zakat. Kondisi tersebut menyebabkan masih ditemukannya ketidaksesuaian dalam proses pencatatan maupun pengungkapan laporan keuangan. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi standar akuntansi tidak semata-mata bergantung pada keberadaan regulasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia serta ketersediaan sistem pendukung yang dimiliki oleh lembaga.

Secara keseluruhan, implementasi standar akuntansi pada instansi syariah dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan faktor penghambat. Kompetensi SDM, sistem informasi akuntansi, komitmen manajemen, dan pengawasan DPS merupakan faktor yang dapat mendorong keberhasilan implementasi standar. Di sisi lain, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, adanya perbedaan dalam penafsiran standar, serta kendala yang berkaitan dengan teknologi dan biaya masih menjadi faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai upaya yang dilakukan secara berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat sistem informasi, dan meningkatkan pemahaman terhadap standar akuntansi syariah guna mendukung kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik.

### **Upaya Peningkatan Transparansi melalui Penerapan Standar Akuntansi**

Transparansi laporan keuangan menjadi salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi kualitas tata kelola pada instansi syariah. Tingkat keterbukaan informasi yang baik memberikan kesempatan kepada para pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi keuangan yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan terkait kondisi keuangan lembaga. serta kinerja lembaga. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan, salah satunya melalui penerapan penerapan standar akuntansi berbasis syariah. Dalam pelaksanaannya, standar akuntansi berfungsi sebagai kerangka acuan yang mengatur proses pencatatan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan informasi keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan kualitas, relevansi, dan keandalan informasi sehingga dapat menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Salah satu upaya utama dalam meningkatkan transparansi adalah dengan menerapkan PSAK Syariah secara konsisten pada seluruh aktivitas keuangan instansi syariah. Penerapan standar yang baik memungkinkan setiap transaksi dicatat dan dilaporkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan penyajian maupun asimetri informasi. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Syariah mampu meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan dan mendukung terciptanya transparansi laporan keuangan yang lebih baik. Melalui standar yang jelas, para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai aktivitas operasional serta kondisi keuangan lembaga.

Selain faktor penerapan standar akuntansi, kualitas kompetensi sumber daya manusia juga menjadi aspek penting yang mendukung terwujudnya transparansi laporan keuangan. Pihak yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap PSAK Syariah agar proses implementasi standar dapat dilakukan secara tepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kompetensi sumber daya manusia berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan implementasi standar akuntansi syariah. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi di bidang akuntansi syariah perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Upaya lainnya adalah penguatan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh instansi syariah. Sistem informasi yang terintegrasi dapat mendukung pelaksanaan pencatatan, pengolahan informasi, serta penyusunan laporan keuangan secara lebih optimal. Melalui pemanfaatan teknologi informasi yang memadai, penyajian informasi keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh para pengguna laporan keuangan. Kondisi ini akan meningkatkan keterbukaan informasi serta mendukung terciptanya transparansi yang lebih baik dalam pelaporan keuangan.

Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga sangat penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. DPS bertugas memastikan bahwa seluruh aktivitas dan pelaporan keuangan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Pengawasan yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah serta mendorong lembaga untuk melakukan pengungkapan informasi secara lebih lengkap. Penguatan fungsi pengawasan syariah merupakan bagian dari strategi penting untuk menciptakan mekanisme pelaporan keuangan yang memiliki tingkat akuntabilitas dan transparansi yang tinggi.

Selain itu, instansi syariah perlu meningkatkan kualitas pengungkapan informasi non-keuangan, seperti informasi mengenai kepatuhan syariah, pengelolaan dana sosial, dan program tanggung jawab sosial lembaga. Pengungkapan informasi tersebut menjadi bagian penting dalam laporan keuangan syariah karena mampu menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait aktivitas lembaga kepada masyarakat. Transparansi yang mencakup informasi keuangan dan non-keuangan mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder serta memperkuat reputasi lembaga syariah.

Secara keseluruhan, terwujudnya transparansi laporan keuangan yang optimal memerlukan dukungan dari berbagai faktor, di antaranya penerapan standar akuntansi syariah yang berkesinambungan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan sistem informasi akuntansi, optimalisasi peran Dewan Pengawas Syariah, serta perluasan pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan. Dengan terlaksananya berbagai upaya tersebut, instansi syariah dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih mampu menyajikan informasi yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

sehingga dapat memperkuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan mendukung keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan pada instansi syariah. Implementasi standar akuntansi syariah yang konsisten menjadi faktor penting dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, dengan karakteristik informasi yang akurat, relevan, andal, serta mencerminkan kesesuaian terhadap prinsip-prinsip syariah.. Melalui penerapan PSAK Syariah, instansi syariah dapat menyajikan informasi keuangan yang lebih lengkap sehingga memudahkan para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi keuangan, kinerja, dan tingkat kepatuhan lembaga terhadap prinsip syariah.

Transparansi laporan keuangan dapat diwujudkan melalui pengungkapan informasi yang lengkap mengenai aktivitas operasional, penggunaan akad syariah, pengelolaan dana sosial, serta berbagai informasi lain yang berkaitan dengan tanggung jawab lembaga. Implementasi standar akuntansi yang baik terbukti mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, memperkuat akuntabilitas, serta mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen sebagai pihak internal yang memiliki akses lebih besar terhadap informasi dan pengguna laporan keuangan sebagai pihak eksternal yang membutuhkan informasi tersebut. Dengan demikian, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap instansi syariah dapat meningkat dan mendukung keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, proses implementasi standar akuntansi syariah masih dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat, seperti belum optimalnya kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi syariah, adanya variasi pemahaman terhadap standar yang berlaku, serta belum optimalnya sistem informasi akuntansi. Selain itu, perkembangan transaksi syariah yang semakin kompleks juga menuntut peningkatan kemampuan dan pemahaman yang berkelanjutan agar penerapan standar dapat dilakukan secara tepat dan konsisten.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan penerapan standar akuntansi syariah, beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas pelaporan keuangan meliputi pengembangan kompetensi sumber daya manusia, optimalisasi peran Dewan Pengawas Syariah, penyempurnaan sistem informasi akuntansi terintegrasi, serta peningkatan keterbukaan dalam pengungkapan informasi keuangan dan nonkeuangan. Dengan adanya berbagai upaya tersebut, instansi syariah diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. sehingga dapat meningkatkan kredibilitas, kepercayaan publik, dan kualitas tata kelola lembaga secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, L., Nelvi, Yuniarni, R., & Putra, R. (2025). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah terhadap Transparansi Laporan Keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia (Persero)*. *Journal ANC*. hlm. 45–50.
- Aryanti, S., & Masyhuri. (2025). *Analisis sistem pelaporan keuangan syariah dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan Islam*. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 384–393.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *PSAK Syariah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI. Diakses dari <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/PSAK%20Syariah>
- Masriani, & Soumena, F. Y. (2025). *Analisis Implementasi Standar Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6(2), 168–189 (bagian relevan hlm. 176–183).
- Masriani, & Soumena, F. Y. (2025). *Analisis Implementasi Standar Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6(2), 168–189. hlm. 180–183.
- Meilani, D., & Tripalupi, R. I. (2025). *Analisis Penerapan PSAK 409 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan*. *LOBI*, 2(2), 47–68
- Meilani, D., & Tripalupi, R. I. (2025). *Analisis Penerapan PSAK 409 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan*. *LOBI*, 2(2), 47–68. hlm. 62–65.
- Misbahussururi, A., & Lidyah, R. (2025). *Evaluasi transparansi laporan keuangan syariah pada Bank Syariah Indonesia*. *Tangible Journal*, 10(1), 168–176. hlm. 170–173.
- Nuranjani, Fadillah, E., Aryana, T., & Masyhuri. (2025). *Optimalisasi Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi Pengungkapan Laporan Keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah*. *Journal of Economic and Business Advancement*
- Sagala, M. K. A., & Nurlaila. (2025). *Analisis Literatur atas Peran Akuntansi Syariah dalam Pengungkapan Transparansi dan Tanggung Jawab Sosial di Lembaga Keuangan Syariah*. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*.
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2025). *Urgensi Standar Akuntansi Syariah Dalam Membangun Sistem Keuangan Islam yang Akuntabel dan Berkelanjutan*. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 13(3), 187–202. hlm. 194–198.
- Salsabila, Angraini, P., Reza, A., & Azwari, P. C. (2025). *Peran Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Lembaga Keuangan Syariah*. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen dan Ekonomi*.
- Wahyuni, W., & Soumena, F. Y. (2025). *Transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan syariah*. *Manajemen Keuangan Syariah*, 5(1), 1–17. hlm. 5–9.
- Widia Agus, Wahyuddin, A. M. N., Kurniawan, A., & Masyhuri. (2026). *Implementasi Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Kredibilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Perusahaan*. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Zamrizal, N. A., Sholehah, I., & Nabila, A. (2025). *Transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan syariah: Tinjauan sistematis*. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 18–33. hlm. 20–23.